

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan seiring perkembangan zaman. Pemerintah pada saat ini mencanangkan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memiliki prinsip bahwa pembelajaran berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan menggunakan istilah Merdeka Belajar. Istilah tersebut didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan peserta didik dibebaskan untuk memilih pelajaran yang menarik bagi mereka (Cholilah *et al.* 2023). Perbaikan konsep pendidikan ini diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang mampu menghadapi persaingan serta tuntutan pada pembelajaran abad ke-21. Salah satu tuntutan pada pembelajaran abad ke-21 ini ialah penguasaan teknologi dan digitalisasi. Pemanfaatan teknologi tersebut mampu memberikan suatu solusi dalam pembelajaran di kelas, terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang kontekstual, yang menekankan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Hal tersebut digunakan untuk mengembangkan potensi siswa dalam menjelajahi dan memahami bumi serta alam di sekitar. Pembelajaran IPA juga menuntun siswa untuk mempunyai konsep dasar sains yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Fitra, 2022). IPA harus diajarkan dengan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan dapat membangun sendiri konsepnya (Siahaan *et al.* 2021). Pembelajaran IPA bertujuan agar pemahaman atau penguasaan konsep-konsep IPA dapat membantu siswa dalam mengaitkan antara suatu konsep dengan konsep lainnya. Pemahaman yang baik atas

suatu konsep dapat menjadikan dasar kemampuan lanjutan, salah satunya ialah pemecahan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Firdaus *et al.* 2021).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep yang telah dipahaminya dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam situasi berbeda, serta mampu menjadikan siswa untuk mengembangkan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah (Haswan *et al.* 2022). Menurut Bloom, seorang siswa dikatakan telah mampu memahami apabila siswa tersebut dapat menjelaskan suatu konsep tertentu dengan menggunakan kata-kata sendiri dan dapat membedakan konsep tersebut dengan konsep lain (Yuliasari & Samsudin, 2023). Pemahaman konsep siswa yang rendah disebabkan oleh pembelajaran IPA yang masih berpusat pada guru, dimana guru hanya menjelaskan materi kepada siswa, sehingga siswa menjadi pasif sebab hanya mendengarkan guru menerangkan materi saja. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan.

Pada pembelajaran IPA, tingkat pemahaman siswa yang rendah terjadi di beberapa materi salah satunya materi bumi dan tata surya. Materi bumi dan tata surya tergolong sebagai materi yang sulit untuk dipersepsikan, atau dapat dikatakan sebagai materi yang bersifat abstrak karena pengamatan benda langit dan fenomena yang tidak dapat diamati secara langsung (Febriyana *et al.* 2021). Dalam pembelajaran di kelas, pendidik juga masih belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan media pembelajaran yang relevan. Penggunaan model yang sesuai dan media pembelajaran yang efisien akan membuat suasana

belajar yang bermakna serta menyenangkan, juga memudahkan siswa menerima informasi yang didapat (Simanjuntak, 2023).

Beberapa pernyataan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara di sekolah UPTD SMPN 1 Bangkalan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih *teacher center* atau peran guru yang masih mendominasi di dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA pada materi bumi & tata surya masih menggunakan pembelajaran secara konvensional dan dibantu dengan pembuatan makalah yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Hal tersebut tentunya membuat materi pembelajaran hanya akan diketahui saja oleh siswa bukan untuk dipahami secara mendalam, sehingga menyebabkan tingkat dari pemahaman konsep siswa masih rendah sebab siswa hanya menerima informasi secara pasif. Pemahaman konsep siswa yang rendah dibuktikan melalui hasil Ulangan Harian siswa pada materi bumi dan tata surya di kelas VII-B tahun ajaran 2023/2024 dengan Ketuntasan Klasikal Minimal (KKM) 80, hanya sebanyak 2 siswa (6%) yang tuntas, dan 30 siswa (94%) lainnya belum tuntas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran dan media yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mampu menemukan konsep-konsepnya secara mandiri. Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada suatu proses mencari dan menemukan, jadi peserta didik secara mandiri mencari dan menemukan pemecahan masalah pada suatu materi pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi fasilitator serta pembimbing peserta didik saat pembelajaran (Supriyono & Sunart, 2022). Model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, yang bermakna setiap peserta

didik diharuskan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi lebih mudah melekat dan dipahami oleh peserta didik (Amijaya *et al.* 2020). Pembelajaran inkuiri terbimbing dikembangkan dengan tujuan agar peserta didik secara langsung dapat terlibat aktif dalam proses pengamatan, bertanya, mencoba, mengolah data, menyajikan, menyimpulkan atau bahkan menciptakan inovasi baru (Ngadi *et al.* 2024). Model pembelajaran inkuiri terbimbing mengembangkan strategi berlatih siswa dengan mendapatkan dan menganalisis sendiri sehingga menghasilkan pengetahuan baru yang selalu diingat dalam jangka panjang dan tidak mudah lupa pada pengetahuan tersebut (Asni *et al.* 2020)

Dalam suatu pembelajaran, selain dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai, dibutuhkan juga adanya suatu komponen yang diharapkan mampu membantu mengoptimalkan dan memudahkan pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik agar materi mudah dipahami. Suatu komponen tersebut dinamakan media pembelajaran yang merupakan suatu alat perantara antara guru dengan peserta didik untuk menyampaikan materi yang hendak disampaikan (Nadhif, 2022). Media pembelajaran yang dibutuhkan tentunya harus bersifat menarik, memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi, dan membuat peserta didik terlibat secara aktif. Seiring perkembangan zaman, media pembelajaran kini telah memanfaatkan teknologi digitalisasi yang dianggap lebih praktis daripada media pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yang disebut sebagai media pembelajaran interaktif. Salah satu media interaktif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep adalah media *powerpoint* interaktif. *Powerpoint* interaktif berupa media yang memuat bahan ajar berupa gambar, video, dan *games* pada satu komponen,

sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Media ini juga dapat mengatasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran seperti mengurangi kebosanan saat pembelajaran, melibatkan siswa secara langsung pada penggunaan media dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi. Hal tersebut tentunya berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan pemahaman konsep IPA siswa yang meningkat (Deria & Wardani, 2022). Media interaktif *powerpoint* sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran dengan berbasis *powerpoint* interaktif juga sangat diminati oleh siswa (Syavira, 2021).

Penelitian Rais *et al.* (2020) menyatakan bahwa model inkuiri memberi pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Penelitian Nenditha & Kelana (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa daripada metode ceramah. Beberapa penjabaran penelitian tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian yang berjudul “Pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan *powerpoint* interaktif terhadap pemahaman konsep siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi bumi dan tata surya.
2. Penggunaan media dan model pembelajaran yang masih belum sesuai serta belum relevan saat pembelajaran.
3. Tingkat pemahaman konsep siswa yang masih rendah pada materi tata surya.
4. Siswa hanya menerima informasi secara pasif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa antara kelas yang diterapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan *powerpoint* interaktif dengan kelas yang diterapkan model secara konvensional atau ceramah?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *powerpoint* interaktif?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *powerpoint* interaktif terhadap pemahaman konsep siswa?
4. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *powerpoint* interaktif terhadap pemahaman konsepnya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa antara kelas yang diterapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan *powerpoint* interaktif dengan kelas yang diterapkan model secara konvensional atau ceramah.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *powerpoint* interaktif.

3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *powerpoint* interkatif terhadap pemahaman konsep siswa.
4. Mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *powerpoint* interaktif terhadap pemahaman konsep

E. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian pengaruh yang dilakukan ialah agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Memberi pengalaman serta wawasan sebagai calon pendidik untuk memperoleh gambaran pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *powerpoint* interaktif terhadap pemahaman konsep siswa.
2. Melatih pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA dengan model inkuiri terbimbing berbantuan *powerpoint* interaktif.
3. Menciptakan suasana pembelajaran IPA yang variatif dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *powerpoint* interaktif.
4. Meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *powerpoint* interaktif.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang ada pada penelitian pengaruh ini ialah sebagai berikut.

1. Penelitian difokuskan pada materi bumi dan tata surya kelas VII SMP semester genap tahun ajaran 2024/2025.

2. Penelitian dilaksanakan di UPTD SMPN 1 Bangkalan.
3. Penelitian ini mengukur pemahaman konsep berdasarkan indikator menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), menjelaskan (*explaining*).

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang harus dipahami dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Pemahaman konsep menurut Bloom yaitu seorang siswa dikatakan telah mampu memahami apabila siswa tersebut mampu menyusun atau membangun makna dari penyampaian informasi dalam bentuk lisan, tertulis, maupun gambar serta bentuk penyajian lainnya (Anderson & Karthwol, 2001).
2. Inkuiri terbimbing merupakan satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik kemudian membimbing siswa untuk memahami topik tersebut (Chodijah *et al.* dalam Firdaus *et al.* 2021).
3. *Powerpoint* interaktif merupakan suatu *slide* yang memuat beberapa materi pembelajaran yang dilengkapi dengan beberapa fitur menarik sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan (Titin & Kurnia, 2022).
4. Materi bumi dan tata surya merupakan suatu materi yang memuat kumpulan dari beberapa benda langit seperti planet, satelit, asteroid, meteor, dan komet yang berputar mengelilingi matahari sebagai pusat (Hidayat, 2020).